

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membentuk karakter dan akhlak generasi penerus bangsa, terutama pada masa remaja yang rawan terjadinya degradasi moral. Akhlak yang mencakup nilai-nilai moral dan etika, menjadi landasan bagi perilaku siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Dalam konteks pendidikan, pengembangan akhlak yang baik sangat diperlukan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan tanggung jawab sosial.

Pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya (Djamaluddin, 2014). Sementara itu dalam pandangan Haryanti (2014) pendidikan adalah proses perubahan sikap atau perilaku seseorang atau sekelempok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Adapun bila dihubungkan dengan kata Islam seperti yang ditegaskan Azyumardi Azra, maka pendidikan merupakan suatu proses pembentukan individu yang dilandaskan pada ajaran-ajaran Islam yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. Permana (2021) mengatakan bahwa pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi-potensi manusiawi peserta didik baik potensi fisik, cipta, rasa, dan juga karsa, supaya potensi tersebut menjadi nyata dan berfungsi dalam perjalanan hidupnya. Adapun menurut pandangan peneliti sendiri pendidikan merupakan suatu usaha untuk mewujudkan individu yang berkepribadian yang baik melalui berbagai pengajaran dengan mengembangkan potensi kebaikan yang ada dalam diri seseorang sehingga terbentuknya perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik.

Tujuan pendidikan tidak hanya sebatas transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan kepribadian yang utuh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengembangan akhlak mulia menjadi salah satu tujuan utama dalam pendidikan, sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan

nasional yang termaktub dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagai upaya untuk mencapai tujuan tersebut maka dalam Permendikbud Nomor 23 tahun 2015 telah diatur tentang Penumbuhan Budi Pekerti yang bertujuan untuk : a) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan. b) Menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah, dan masyarakat. c) Menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan keluarga; dan/atau d) Menumbuhkembangkan lingkungan dan budaya belajar yang serasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Setiap daerah mempunyai cara implementasi yang berbeda-beda terkait penumbuhan budi pekerti di sekolah, adapun pemerintahan Tasikmalaya berupaya untuk mengadakan suatu program keagamaan yang diatur dalam Peraturan Bupati Tasikmalaya Nomor 63 tahun 2020 tentang program Ajengan Masuk Sekolah. Salah satu sekolah yang melaksanakan program tersebut adalah SMPN 3 Manonjaya yang mana sudah melaksanakannya sejak peraturan tersebut dikeluarkan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 12 November dengan melakukan wawancara kepada Bapak H. Supratman, S.Pd. M.Pd sebagai kepala sekolah SMPN 3 Manonjaya, diperoleh informasi bahwa ditemukannya berbagai karakter baik yang tertanam dalam diri siswa, salah satunya akhlak yang baik kepada sesama temannya. Hal tersebut juga dikuatkan oleh hasil observasi peneliti yaitu adanya siswa yang saling tolong menolong terhadap sesama temannya ketika kesulitan, bersikap rendah hati terhadap sesama teman, dan bersikap ramah dengan saling menyapa ketika bertemu dengan sesama. Hal tersebut menunjukkan adanya sikap yang menunjukkan rasa persaudaraan yang kuat antara sesama Muslim. Sebagaimana

telah diajarkan dalam Islam terkait cara bergaul dengan sesama Muslim, baik ketika bekerja, berdakwah, bahkan saat belajar. Sesama Muslim itu bersaudara, maka tidak sepatutnya bagi seorang Muslim menyakiti saudaranya baik dengan perkataan maupun perbuatan yang menyakitkan (Zainal, Atfa, & Pury, 2018). Allah Swt. berfirman dalam Q.S Al-Hujurat [49] 10 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.”

Pada program ini sekolah bekerja sama dengan ajengan atau tokoh agama setempat untuk menanamkan nilai moral dan akhlak kepada siswa melalui berbagai materi agama Islam. Ajengan hadir bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai *role model* yang merepresentasikan nilai-nilai religius dan akhlak mulia. Kehadiran ajengan menciptakan suasana belajar yang lebih kental dengan nilai-nilai spiritual. Lingkungan yang demikian dapat mempengaruhi kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga adab dan etika dalam berinteraksi. Program ini seringkali melibatkan aktivitas partisipatif yang mengedepankan kerjasama dan empati. Pembiasaan melalui kegiatan ini secara bertahap membentuk perilaku akhlak yang diinginkan.

Dengan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis sejauh mana program Ajengan Masuk Sekolah mampu meningkatkan akhlak siswa kepada teman di SMPN 3 Manonjaya. Melihat kondisi tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Aktivitas Siswa mengikuti Program Ajengan Masuk Sekolah Hubungannya dengan Akhlak kepada Teman (Penelitian Korelasional di SMPN 3 Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas siswa mengikuti program Ajengan Masuk Sekolah di SMPN 3 Manonjaya?
2. Bagaimana akhlak siswa kepada teman di SMPN 3 Manonjaya?
3. Bagaimana aktivitas siswa mengikuti program Ajengan Masuk Sekolah hubungannya dengan akhlak kepada teman di SMPN 3 Manonjaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Aktivitas siswa mengikuti program Ajengan Masuk Sekolah di SMPN 3 Manonjaya.
2. Akhlak siswa kepada teman di SMPN 3 Manonjaya.
3. Aktivitas siswa mengikuti program Ajengan Masuk Sekolah hubungannya dengan akhlak kepada teman di SMPN 3 Manonjaya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi maupun sumber literatur pada penelitian selanjutnya terkait judul yang relevan dan menjadi kajian lebih lanjut.
 - b. Penelitian ini dapat menambah sumber wawasan mengenai tanggapan siswa terhadap program Ajengan Masuk Sekolah hubungannya dengan akhlak kepada teman.
 - c. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan agama, khususnya terkait dengan efektivitas metode pengajaran agama di sekolah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti program Ajengan Masuk Sekolah karena dapat meningkatkan akhlak mereka kepada teman.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai religius yang didapat agar terbentuk akhlak yang baik.
- b. Bagi Guru
- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru atau ajengan dalam pelaksanaan program Ajengan Masuk Sekolah agar dapat meningkatkan akhlak siswa kepada temannya.
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru atau ajengan dalam meningkatkan keterampilan dan profesionalisme guru dalam melaksanakan program Ajengan Masuk Sekolah.
- c. Bagi Lembaga
- 1) Penelitian ini dapat memberikan saran dan masukan untuk lebih meningkatkan kualitas pelaksanaan program Ajengan Masuk Sekolah.
 - 2) Penelitian ini dapat menjadi sarana evaluasi bagi pihak sekolah dalam mengoptimalkan pelaksanaan program Ajengan Masuk Sekolah.

E. Kerangka Berpikir

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan. Sedangkan menurut Kurniati (2022) aktivitas adalah kegiatan, baik jasmani maupun rohani yang direncanakan ataupun tidak, yang dapat mengubah tingkah laku seseorang. Aktivitas siswa yaitu keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan berbagai aktivitas dalam kegiatan pembelajaran untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan mendapatkan manfaat dari kegiatan tersebut (Rifai, 2019).

Adapun indikator dari aktivitas siswa menurut Paul B. Diedrich dalam (Sadirman, 2010) adalah sebagai berikut :

- a. *Visual activities* : membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities* : menanyakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.

- c. *Listening activities* : aktivitas mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities* : menulis cerita, karangan laporan, angket, menyalin.
- e. *Motor activities* : melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- f. *Mental activities* : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- g. *Emotional activities* : menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Aktivitas yang dilakukan siswa di sekolah bermacam-macam, adapun aktivitas yang paling utama sebagai siswa adalah memenuhi kewajibannya yaitu belajar. Namun selain mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), siswa dapat mengikuti program keagamaan, salah satunya program Ajengan Masuk Sekolah. Langkah-langkah kegiatan program Ajengan Masuk Sekolah yaitu :

1. Membaca kalimat tayyibah bersama-sama.
2. Penjelasan materi oleh ajengan.
3. Mendengarkan penjelasan ajengan.
4. Mencatat materi yang disampaikan oleh ajengan.
5. Doa.

Adapun indikator aktivitas siswa dalam penelitian ini terkait program Ajengan Masuk Sekolah yaitu :

1. *Visual activities*, seperti : memperhatikan ketika ajengan sedang menjelaskan.
2. *Oral activities*, seperti : membaca doa sebelum dan sesudah belajar.
3. *Listening activities*, seperti : mendengarkan penjelasan ajengan.
4. *Writing activities*, seperti : mencatat materi yang di sampaikan oleh ajengan.
5. *Motor activities*, seperti : melakukan percobaan praktik ibadah.
6. *Mental activities*, seperti: mengingat materi yang di sampaikan oleh ajengan.

7. *Emotional activities*, seperti : menaruh minat mengikuti program Ajengan Masuk Sekolah.

Akhlak berasal dari bahasa arab yaitu *khuluqun* artinya tabi'at, kelakuan, tingkah laku, adat kebiasaan. Adapun secara istilah akhlak yakni sifat yang tertanam pada diri seseorang yang dapat melahirkan suatu perbuatan dengan mudah tanpa berpikir ataupun paksaan (Umam, 2021).

Menurut Muhammad Daud Ali dalam garis besar akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak terhadap Allah / Khaliq (pencipta) dan akhlak terhadap makhluknya (semua ciptaan Allah) (Indana, 2018). Di antara akhlak terhadap makhluknya dalam ruang lingkup sekolah adalah akhlak siswa kepada sesama temannya. Akhlak terhadap sesama adalah etika yang baik terhadap teman dalam menjaga perkataan dan perbuatan (Sanusi & Salamah, 2020).

Indikator akhlak siswa kepada sesama teman menurut Ya'cub (2022) adalah sebagai berikut :

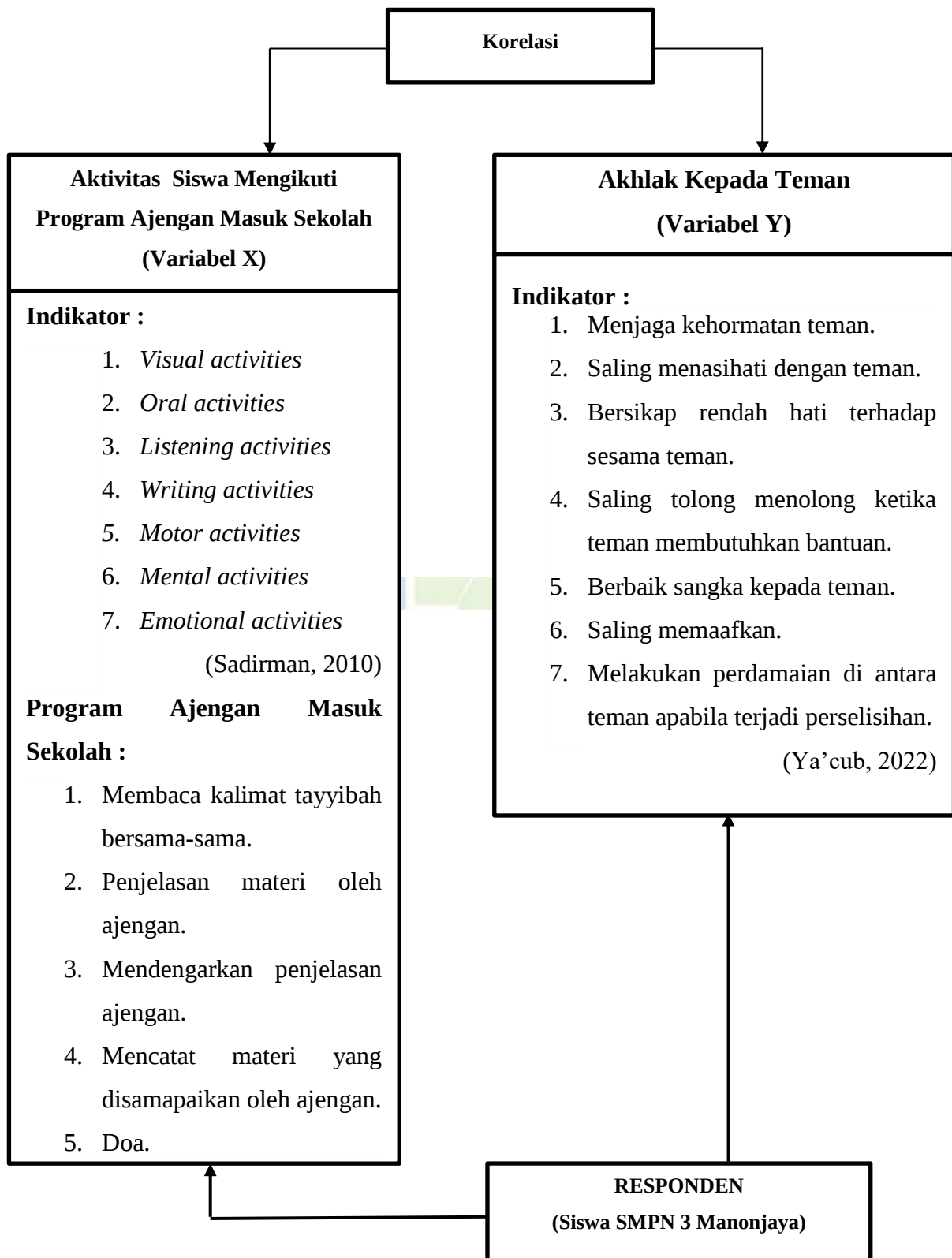
- a. Menjaga kehormatan teman, baik di depan maupun dibelakang teman.
- b. Saling menasihati teman dengan mengajari yang belum tahu, membimbing yang tersesat dan memperkuat yang lemah.
- c. Bersikap rendah hati terhadap sesama teman.
- d. Saling tolong menolong ketika teman membutuhkan bantuan.
- e. Berbaik sangka kepada teman, tidak menyibukkan diri untuk mencari kesalahan-kesalahan teman.
- f. Saling memaafkan, belajar memaafkan semua kesalahan tanpa menunggu teman meminta maaf duluan.
- g. Melakukan perdamaian di antara teman apabila terjadi perselisihan.

Menurut Thomas Lickona ada tiga komponen utama yang dapat membentuk karakter atau akhlak yang baik yaitu : 1) *Moral knowing* yang berupaya meningkatkan daya pikir siswa. 2) *Moral feeling* merupakan pengalaman siswa di sekolah, rumah dan lingkungan masyarakat. 3) *Moral action* yang dilakukan melalui pembiasaan yang baik (Saiful, Yusliani, & Rosnidarwati, 2022). Maka dalam program Ajengan Masuk Sekolah ini

ajengan berperan dalam mewujudkan siswa agar mempunyai akhlak yang baik dengan memberikan pembiasaan yang baik juga, baik dengan memberi keteladanan dalam bertutur kata yang baik, mencontohkan perbuatan tolong menolong dengan sesama, dan memberikan materi tentang pentingnya etika yang baik terhadap sesama teman.

Penelitian ini akan mencoba menganalisis lebih dalam terkait hubungan antara aktivitas siswa dalam mengikuti program Ajengan Masuk Sekolah dengan akhlak kepada teman. Untuk memudahkan pembaca, uraian kerangka berpikir di atas akan disajikan pada tabel berikut ini :

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan deklaratif yang bersifat sementara dan spekulatif yang harus dibuktikan salah atau benarnya berdasarkan data empiris (Amruddin et al., 2022). Hipotesis juga di artikan sebagai asumsi sementara terhadap suatu permasalahan yang perlu dibuktikan kebenarannya berdasarkan data atau fakta yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan reliabel menggunakan cara tertentu (Sedarmayanti & Hidayat, 2002).

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang di teliti yaitu aktivitas siswa mengikuti program Ajengan Masuk Sekolah sebagai variabel x, dan akhlak kepada teman sebagai variabel y. Dari teori di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitiannya adalah “semakin baik aktivitas siswa mengikuti program Ajengan Masuk Sekolah maka semakin baik juga akhlak kepada teman”.

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

Ha : diduga terdapat hubungan antara aktivitas siswa mengikuti program Ajengan Masuk Sekolah dengan akhlak kepada teman di SMPN 3 Manonjaya.

G. Penelitian Terdahulu

Agar mendapatkan gambaran tentang penelitian ini, penulis akan memaparkan penelitian terdahulu yang relevan :

1. Ikhsanudin, 2023, Aktivitas Siswa Mengikuti Program Sekolah Mengaji Hubungannya dengan Akhlak Mereka di Sekolah Penelitian Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Cileunyi (skripsi). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Cileunyi secara aktif terlibat dalam program mengaji di sekolah. Tingkat aktivitas mereka dalam program ini cukup tinggi yaitu dengan rata-rata skor yang diperoleh 3,76 berada pada interval 3,40 – 4,19. Selain itu, akhlak siswa secara keseluruhan berada pada kategori yang baik dengan nilai rata-rata skor sebesar 3,83 berada pada interval 3,40 – 4,19. Lebih lanjut, analisis statistik menunjukkan adanya hubungan positif antara partisipasi dalam program mengaji dengan peningkatan akhlak siswa. Dengan signifikanai

berada pada korelasi yang rendah berdasarkan hasil perhitungan sebesar 0,35 yang berada pada interval 0,20 – 0,39. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} (3,23) > (1,67) t_{tabel}$ yakni H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, Temuan ini mengindikasikan bahwa program mengaji yang ada di sekolah tersebut berpengaruh dan telah berhasil memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter siswa.

Persamaan penelitian Ikhsanudin dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait suatu aktivitas program keagamaan yang dilaksanakan di sekolah pada hari jumat dengan menghadirkan guru mengaji dari daerah setempat dengan tujuan membina akhlak dan karakter siswa. Perbedaan yang ada pada fokus penelitian sebelumnya mengenai program sekolah mengaji yang temanya tentang mempelajari Al-Qur'an kaitannya dengan akhlak mereka. Sedangkan pada penelitian ini fokusnya pada program Ajengan Masuk Sekolah yang temanya mempelajari tauhid, pendidikan karakter / akhlak, fiqih, dan sejarah yang bersumber pada kitab kuning hubungannya dengan akhlak kepada teman.

2. Daniati, 2024, *Aktivitas Santriwati Mengikuti Kegiatan Kajian 3D (Dzikir, Doa dan Dirosah) Hubungannya dengan Akhlak Mereka (Penelitian Pada santriwati Pondok Pesantren tasdiqul Qur'an Cihanjuang)* (skripsi). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa saat mengikuti kegiatan kajian 3D (Dzikir, Doa, dan *Dirosah*), kondisi santriwati tergolong sangat tinggi. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil pengolahan angket yang mencapai 4,23, berada dalam interval 4,20 – 5,00. Selain itu, realitas akhlak santriwati di Pondok Pesantren Tasdiqul Quran juga dikategorikan sangat baik, dengan rata-rata pengolahan angket sebesar 4,33 dalam interval yang sama. Selain itu, hubungan antara aktivitas santriwati dalam mengikuti kegiatan kajian 3D dan akhlak mereka di Pondok Pesantren Tasdiqul Quran Cihanjuang adalah sebesar 0,60, yang termasuk dalam rentang 0,60 - 0,79 dengan kualifikasi kuat.

Persamaan penelitian Daniati dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait aktivitas suatu kegiatan atau program dan akhlak.

Perbedaan antara penelitian ini yaitu pada penelitian sebelumnya mengangkat topik terkait kegiatan kajian 3D (Dzikir, Doa dan *Dirosah*) pada santriwati, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang program Ajengan Masuk Sekolah pada siswa. Selain itu, akhlak yang dibahas pada penelitian ini juga lebih fokus pada akhlak siswa kepada teman.

3. Ismail, 2024, Aktivitas Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ Hubungannya dengan Akhlak Mereka (Penelitian pada Siswa di SMP Triyasa Kota Bandung) (skripsi). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ di SMP Triyasa Kota Bandung tergolong tinggi dengan rata-rata nilai 3,84. Begitu juga dengan akhlak siswa di SMP Triyasa Kota Bandung termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata nilai 4,36. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara aktivitas siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ dan akhlak mereka di SMP Triyasa Kota Bandung. Hal ini dibuktikan melalui uji korelasi product moment, yang menghasilkan nilai rhitung sebesar 0,418 dengan interpretasi yang cukup kuat. Nilai rhitung ($0,418$) > rtabel ($0,361$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini berarti bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ memberikan kontribusi sebesar 41,8% terhadap akhlak siswa, sementara 58,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Persamaan penelitian Ismail dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan hubungannya dengan akhlak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah pada penelitian di atas kegiatan yang dilaksanakan adalah ekstrakurikuler BTQ yang fokusnya terhadap baca tulis al-Qur'an, sedangkan pada penelitian ini adalah program keagamaan Ajengan Masuk Sekolah yang fokusnya terhadap berbagai materi keagamaan. Selain itu, akhlak yang dibahas pada penelitian ini juga lebih fokus pada akhlak kepada teman.

4. Masulah, 2024 Disiplin Siswa dalam Melakukan Ibadah Hubungannya dengan Akhlak Mereka di Sekolah (Penelitian pada Siswa kelas X SMK Bakti Nusantara 666 Bandung) (skripsi). Hasil penelitiannya menunjukan

bahwa disiplin siswa dalam beribadah tergolong baik dengan skor 4,01. Begitu juga dengan akhlak siswa kelas X di SMK Bakti Nusantara 666 Kab. Bandung tergolong baik dengan skor 3,78. Hubungan antara disiplin siswa dalam beribadah dan akhlak mereka di sekolah berada pada kategori sedang dengan koefisien korelasi 0,70. Pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah 5%. Uji hipotesis menunjukkan nilai t hitung sebesar 7,85 dan t tabel sebesar 1,66, yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara disiplin siswa dalam beribadah dan akhlak mereka di kelas X SMK Bakti Nusantara 666 Bandung.

Persamaan penelitian Masulah dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang akhlak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu terletak pada variabel x, pada penelitian sebelumnya berkaitan dengan kedisiplinan siswa dalam melakukan ibadah, sedangkan pada penelitian ini membahas terkait program keagamaan yang di adakan sekolah yaitu program Ajengan Masuk Sekolah. Selain itu, akhlak yang dibahas pada penelitian ini juga lebih fokus pada akhlak siswa kepada teman sedangkan pada penelitian sebelumnya akhlak di sekolah.

Kebaruan (*Novelty*) dari penelitian ini adalah berfokus pada aktivitas siswa mengikuti program Ajengan Masuk Sekolah hubungannya dengan akhlak kepada teman. Sedangkan penelitian yang ada cenderung lebih fokus pada aspek implementasi program tanpa menganalisis seberapa besar pengaruh program Ajengan Masuk Sekolah terhadap pembentukan akhlak siswa kepada temannya. Penelitian dengan topik ini juga pertama kali dilakukan di SMPN 3 Manonjaya oleh salah satu mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jurusan Pendidikan Agama Islam.